

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia dalam perjalanan hidup dan kehidupannya, pada dasarnya memangku *amanah* atau kewajiban-kewajiban yang ditugaskan oleh Allah agar dilaksanakan, dijaga serta dirawat dengan sebaik-baiknya. Ada beberapa macam bentuk amanah, diantaranya yaitu amanah seorang hamba terhadap penciptanya/Allah, yakni sesuatu yang harus dijaga dan dirawat oleh manusia yang berupa mengikuti semua perintah-Nya dan menjauhi semua larangan-Nya. Amanah seorang hamba terhadap sesama manusia dan amanah hamba terhadap sesama manusia terhadap dirinya yakni berusaha melaksanakan hal-hal yang lebih baik dan lebih bermanfaat bagi dirinya untuk kepentingan agama dan dunianya, seorang manusia tidak melakukan hal-hal yang membahayakan dirinya sendiri baik untuk dunianya maupun untuk akhiratnya.¹

Seorang manusia menyakini bahwa pendidikan merupakan alat yang strategis untuk meningkatkan taraf hidupnya. Manusia menjadi cerdas melalui pendidikan, memiliki kemampuan atau *skill*, biasa dengan sikap hidup yang baik sehingga bisa bergaul dengan baik pula di keluarga serta masyarakat. Dengan sikap hidup yang baik tersebut dapat menolong dirinya sendiri, keluarga dan masyarakat. Pendidikan menjadikan pribadi bangsa yang

¹ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hal. 20

bermartabat, menjadikan manusia yang memiliki derajat serta pendidikan menjadi investasi yang memberi keuntungan sosial.²

Masyarakat umumnya menganggap bahwa pendidikan itu hanya di tempuh di bangku sekolah. Mulai dari manusia sekolah di Taman Kanak-Kanak (TK), dilanjutkan dengan Sekolah Dasar, selesai Sekolah Dasar dilanjutkan dengan Sekolah Menengah Pertama (SMP). Lulus dari SMP dilanjutkan ketahap yang lebih tinggi yaitu Sekolah Menengah Akhir (SMA). Seusai lulus SMA dilanjutkan dengan sekolah di perguruan tinggi. Kesuksesan, kecerdasan dan *skill* manusia diukur dari seberapa tinggi jenjang sekolah yang ditempuh. Akan tetapi nyatanya kalau hanya dengan pendidikan yang ditempuh di sekolah saja hasilnya juga tidak akan maksimal.

Fitrah manusia harus ditumbuhkembangkan secara maksimal dan terpadu melalui proses pendidikan sepanjang hayatnya. Terutama pendidikan ketika manusia mulai lahir ke dunia sampai remaja, dewasa sampai lansia. Optimalnya pendidikan manusia ketika baru mulai lahir sampai remaja akan sangat berpengaruh pada kehidupannya ketika manusia tersebut telah dewasa dan memasuki dunia kerja hingga lansia. Pendidikan itu tidak hanya di bangku sekolah, akan tetapi bisa ditempuh dimanapun manusia itu berada. Baik di keluarganya, masyarakat, ataupun di tempat-tempat lain yang disitu terdapat suatu pendidikan. Dalam sebuah organisasi secara tidak langsung organisasi tersebut telah mengajari sebuah pendidikan yang luar biasa pada diri manusia. Katakanlah organisasi tingkat pelajar, dan yang dibahas dalam

² Engkoswara dan Aan Komariah, *Administrasi Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 1

penelitian ini adalah sebuah organisasi yang berdirinya sudah bertahun-tahun dan mampu menumbuhkembangkan kader-kadernya untuk menjadi manusia yang berguna bagi agama, masyarakat, bangsa dan khususnya sangat berguna dalam kehidupannya sendiri untuk menapaki jalan kehidupannya.

Manusia pada dasarnya yaitu sebagai makhluk sosial. Untuk menjamin kelanjutan hidupnya, hendaknya serangkaian kebutuhan yang dimilikinya mampu terpenuhi. Dalam kesendirian manusia tidak mampu memuaskan semua kebutuhan hidupnya, hal ini merupakan suatu faktor yang mendorong lahirnya bermacam-macam bentuk kerjasama antara sesama manusia. Suatu kerjasama yang mempunyai kesamaan tujuan antara beberapa orang disebut kerjasama berkelompok atau bisa disebut juga organisasi. Suatu organisasi muncul berawal dari kehendak manusia itu sendiri. Untuk mencapai kepuasan manusia merupakan makhluk yang selalu ketergantungan dengan makhluk lainnya.³ Didalam suatu organisasi terdapat pendidikan-pendidikan yang mampu memenuhi kebutuhan hidup manusia. Akan tetapi, tidak di semua organisasi mampu memenuhi kebutuhan hidup manusia, hanya organisasi-organisasi tertentu yang mampu menjadikan manusia itu puas akan kebutuhannya.

Islam mengatur seluruh aspek kehidupan manusia, dari hal-hal yang kecil hingga persoalan besar sekalipun.⁴ Nabi Muhammad SAW sebagai satu-satunya manusia yang telah membawa sebuah doktrin tentang bagaimana

³ Engkoswara dan Aan Komariah, *Administrasi...*, hal. 140

⁴ Muhammad Abdurrahman, *AKHLAK: Menjadi Seorang Muslim Berakhlak Mulia* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), hal. viii

manusia seharusnya bertindak serta berinteraksi baik dengan Pencipta maupun dengan makhluk ciptaan-Nya.

Dewasa ini kalau kita melihat situasi bangsa kita sangatlah menyedihkan. Akhlak masyarakat semakin hari semakin memudar, etika tata krama di masyarakat sudah mulai hilang, sopan santun mulai terabaikan, antara tua dan muda, kecil dan besar tidak ada lagi rasa hormat, anak dan orang tua pun sudah kehilangan rasa hormat, rakyat dan pemimpin sudah saling mencurigai, hubungan guru dan murid retak dan hubungan antar instansi dan institusi semakin terpuruk, tawuran antar pelajar terjadi dimana-mana, ini semua diakibatkan oleh merosotnya pendidikan yang ada sekarang ini.

Perkembangan informasi pada zaman sekarang yang begitu cepat, permasalahan generasi muda yang semakin hari semakin berbelit-belit. Orang tua zaman dahulu merasa khawatir terhadap permasalahan pendidikan baik dari segi tersedianya lembaga pendidikan yang berkualitas maupun dari segi aspek biaya. Pada zaman sekarang orang tua dihadapkan pada permasalahan moral yang muncul secara umum di kalangan pelajar.⁵

Berdasarkan persoalan yang dibentangkan diatas, maka dapat kita rumuskan bahwa persoalan pendidikan bangsa ini semakin rumit dan perlu penanganan yang sangat serius dan harus segera dilakukan sebagai upaya ke arah peningkatan kualitas pendidikan seseorang. Masyarakat kita dan khususnya generasi muda sudah kehilangan model dalam kehidupan ini

⁵ Jefri Al-Bukhori, *Sekuntum Mawar Untuk Remaja*, (Jakarta: Pustaka Al-Mawardi, 2006), hal. iii

sehingga mereka memilih jalan yang kurang sepadan dengan tata cara yang telah diwariskan oleh baginda Nabi SAW.⁶

Menurut sebuah bangsa, pelajar merupakan *agent of change* (agen perubahan). Perjuangan ataupun ideologi yang diperjuangkan, hampir tidak sukses tanpa peran pelajar. Sebuah sejarah membenarkan hal itu. Itu rahasia Rasulullah menguatkan barisan para pemuda pada awal beliau berdakwah.

Ikatan Pelajar Muhammadiyah adalah gerakan islam *amar ma'ruf nahi munkar* dikalangan pelajar yang berdiri pada tanggal 18 juli 1961, hampir setengah abad setelah Muhammadiyah berdiri. Untuk mewujudkan pelajar muslim yang berakhlak mulia, berilmu, serta ahli sesuai dengan Al-Qur'an dan As-Sunnah, maka IPM berasaskan semua bagian dan amal perjuangannya berdasarkan asas-asas diantaranya yaitu IPM adalah suatu gerakan islam, dakwah *amar ma'ruf nahi munkar* di kalangan pelajar, IPM berperan aktif sebagai kader persyarikatan, umat, dan bangsa dalam menunjang pembentukan manusia seutuhnya untuk terwujudnya masyarakat islam yang sebenar-benarnya. IPM merupakan suatu gerakan pelajar yang membangun nalar keilmuan, respon serta kritis terhadap perkembangan zaman. IPM merupakan suatu organisasi otonom Muhammadiyah yaitu sebuah organisasi yang diberi kekuasaan dalam mengelola rumah tangganya sendiri tanpa campur tangan dan intervensi dari pihak lain.

Apa yang dilakukan pada masa lalu dan hari ini hendaknya menjadi cermin untuk bertindak dan bertingkah di masa yang akan datang, sehingga

⁶ Muhammad Abdurrahman, *AKHLAK: Menjadi Seorang...*, hal. 1-4

IPM tetap menjadi suatu gerakan pelajar yang kontekstual sepanjang zaman. Maka dalam gerakan langkah perjuangannya, IPM tidak boleh mengikuti sesuatu hal tanpa adanya dasar ilmu pengetahuan yang jelas dan nyata. Segala sesuatu harus berdasarkan ilmu yang bisa diterima oleh akal. Karena berdasarkan ilmu pengetahuan itulah IPM harus berani berbuat untuk bercita-cita perubahan ke arah yang lebih baik. Setiap waktu harus mengalami perubahan, karena hidup itu tidak selamanya diam. IPM dalam bertindak harus mampu mewujudkan cita-cita perubahan itu untuk kalangan pelajar.

Nilai-nilai dasar Ikatan Pelajar Muhammadiyah diantaranya yaitu *pertama*, nilai keislaman dengan menjunjung tinggi dan menegakkan nilai-nilai ajaran islam. Maksud islam disini adalah agama *rahmatan lil 'alamin* yang membawa kebenaran, kesejahteraan, ketentraman, serta keadilan untuk semua umat manusia yang bersumber dari Al-Qur'an dan As-Sunnah. Artinya, islam yang dihadirkan IPM adalah islam yang sesuai dengan konteks zaman yang selalu berubah-ubah dari satu masa ke masa selanjutnya. *Kedua*, nilai keilmuan (terbentuknya pelajar muslim yang berilmu). Nilai ini menerangkan bahwa IPM mempunyai perhatian kritis terhadap ilmu pengetahuan. Untuk mengetahui dunia secara luas dan tidak hanya sebagian saja, tentunya dengan ilmu pengetahuan. Karena dari waktu ke waktu, ilmu pengetahuan akan terus berkembang dan berubah. IPM berkeyakinan bahwa ilmu pengetahuan adalah jendela dunia. *Ketiga*, nilai kekaderan (terbentuknya pelajar muslim yang berakhlak mulia dan militan). Sebagai organisasi kader, nilai ini menjadi pengaruh tersendiri bahwa IPM adalah anak panah

Muhammadiyah untuk mewujudkan kader yang memiliki akhlak yang mulia serta militansi dalam berjuang. *Keempat*, nilai kemandirian (terbentuknya pelajar muslim yang terampil). Nilai ini ingin mewujudkan kader-kader IPM yang mempunyai jiwa yang independen dan mempunyai keterampilan pada bidang tertentu (*skill*) sebagai bentuk kemandirian personal dan gerakan tanpa tergantung kepada pihak lain. *Kelima*, nilai kemasyarakatan (terwujudnya masyarakat islam yang sebenar-benarnya). Nilai kemasyarakatan dalam gerakan IPM berawal dari kesadaran IPM untuk selalu berpihak kepada cita-cita penguatan masyarakat sipil.

Pandangan IPM satu-satunya jalan yang menyelamatkan kehidupan manusia di dunia dan di akhirat adalah islam. Ajaran islam bersifat universal, jika dihayati dan diaktualisasikan dengan tepat, ajaran islam itu membawa daya atau kekuatan ubah yang luar biasa dalam sejarah peradaban manusia.

IPM adalah organisasi kader bagi Muhammadiyah maka IPM berfungsi sebagai lembaga kaderisasi yang luarannya atau alumni-alumninya adalah menjadi kader-kader persyarikatan baik sebagai pemimpin maupun pemegang amal usaha di masa yang akan datang. Kaderisasi IPM dengan corak paradigma kritis, dengan menekankan pada aspek pemahaman ideology yang berbasis pada ilmu.

Begitu pula di IPM Ponorogo, diharapkan alumni-alumni IPM Ponorogo nantinya akan menjadi kader-kader persyarikatan yang bermanfaat baik sebagai pemegang pimpinan yang ada di Ponorogo maupun pemegang Amal Usaha Muhammadiyah di masa yang akan datang yang ada di

Ponorogo. Pada kenyataannya alumni-alumni IPM terdahulu sekarang telah menjadi kader persyarikatan Muhammadiyah, ada yang memegang kepemimpinan serta banyak pula yang berada di lembaga Amal Usaha Muhammadiyah.

Keunggulan-keunggulan pendidikan di Pimpinan Daerah Ikatan Pelajar Muhammadiyah Ponorogo diantaranya yaitu *pertama* PD IPM sebagai gerakan keilmuan di kalangan pelajar. Menjadi seorang pelajar yang membangun nalar keilmuan dan respon terhadap perkembangan zaman. Pelajar yang kritis terhadap suatu masalah dalam kehidupannya maupun masyarakatnya. *Kedua* Pimpinan Daerah Ikatan Pelajar Muhammadiyah sebagai perpanjangan tangan Pimpinan Daerah Muhammadiyah Ponorogo dalam melaksanakan dakwah sesuai dengan keberadaannya. Objek dakwah IPM yaitu dikalangan pelajar. *Ketiga* sebagai sarana kaderisasi dan wahana pengkaderan atau tempat penyemaian kader Muhammadiyah. Sebagai kader Muhammadiyah maka IPM harus memiliki kader yang berkemampuan diberbagai hal. Menjadi kader yang memiliki tingkat intelektual yang cukup.

Zaman modern seperti zaman sekarang ini, kehidupan manusia dihadapkan dengan masalah moral dan akhlak yang lumayan serius, termasuk juga pada pelajar yang ada di Ponorogo baik di perkotaan maupun pedesaan. Pelajar merupakan generasi berharga bangsa di masa yang akan datang, untuk membentuk generasi penerus bangsa yang unggul serta berkualitas maka diperlukan pendidikan yang memadai. Pendidikan unggul dalam organisasi sangat diperlukan untuk membantu mewujudkan tujuan pendidikan. Maka

organisasi di tingkat pelajar sangat diperlukan, untuk mengarahkan pelajar ke jalan yang baik, serta tidak terjebak dengan kerusakan-kerusakan moral dan akhlak pada pelajar. Dengan hadirnya Ikatan Pelajar Muhammadiyah di Ponorogo sangat membantu untuk mengarahkan pelajar yang ada sekarang, mengarahkan agar tidak salah memilih jalan dalam kehidupannya. PD IPM Ponorogo berusaha memaksimalkan strategi pendidikan unggul untuk mengkader anggotanya agar nanti bisa menjadi generasi penerus bangsa yang bermanfaat.

Melihat fakta yang ada organisasi Ikatan Pelajar Muhammadiyah merupakan sebuah organisasi yang sudah berdiri bertahun-tahun yang mampu menyelenggarakan pendidikan unggul pada kalangan organisasi pelajar. Telah terbukti banyak alumni-alumninya yang sudah dirasakan manfaatnya oleh masyarakat. Baik menjadi seorang pemimpin atau menjadi salah satu bagian di Amal Usaha Muhammadiyah. Ikatan Pelajar Muhammadiyah dengan pendidikan unggulnya mampu mencetak kader yang unggul dalam keilmuan.

Pendidikan unggul berbasis organisasi yang diselenggarakan di PD IPM Ponorogo tentunya berbeda dengan organisasi-organisasi lainnya. Misal Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) atau Rohis tentu sangat berbeda dengan IPM, Pendidikan organisasi di OSIS dan Rohis hanya berada di dalam lingkungan sekolah saja, sedangkan IPM kawasannya cukup meluas. Organisasi IPM adalah organisasi selain di sekolah tetapi di dalam lingkup luar sekolah, dan lebih banyak berkembang di luar sekolah. Sedangkan kalau

dibandingkan dengan IPNU (Ikatan Pelajar Nahdhatul Ulama’) dimana letak pendidikan unggul berbasis organisasi di PD IPM Ponorogo. Pada penelitian ini tidak terfokus pada letak perbandingan keunggulan antar organisasi tersebut, pendidikan unggul berbasis organisasi ini peneliti hanya mengambil contoh atau studi kasus di PD IPM Ponorogo. Kalau berkaitan dengan keunggulan tentunya memiliki keunggulan masing-masing antara kedua organisasi pelajar ini. Yang menjadi perbandingan pada penelitian ini yaitu unggulnya antara IPM dan OSIS atau Rohis.

Berdasarkan penjelasan-penjelasan yang telah disebutkan diatas maka peneliti terdorong dan tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Strategi Pendidikan Unggul Berbasis Organisasi (Studi Kasus Di Pimpinan Daerah Ikatan Pelajar Muhammadiyah Ponorogo)**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka peneliti mengajukan beberapa pokok permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk-bentuk pendidikan unggul berbasis organisasi di PD IPM Ponorogo ?
2. Bagaimana strategi pendidikan unggul berbasis organisasi di PD IPM Ponorogo ?
3. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat strategi pendidikan unggul berbasis organisasi di PD IPM Ponorogo ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bentuk-bentuk pendidikan unggul berbasis organisasi di PD IPM Ponorogo
2. Untuk mengetahui strategi pendidikan unggul berbasis organisasi di PD IPM Ponorogo
3. Untuk memahami faktor pendukung dan penghambat strategi pendidikan unggul berbasis organisasi di PD IPM Ponorogo

D. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini bermanfaat untuk memberikan informasi dan menambah pengetahuan tentang strategi pendidikan unggul berbasis organisasi.

b. Manfaat Praktis

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat memberikan manfaat praktis:

- 1) Bagi Universitas Muhammadiyah Ponorogo

Hasil penelitian ini dapat menambah koleksi perpustakaan yang diharapkan dapat menambah referensi bacaan bagi mahasiswa atau pihak lainnya yang berkepentingan.

2) Bagi Pimpinan Daerah Ikatan Pelajar Muhammadiyah Ponorogo.

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam strategi pendidikan unggul berbasis organisasi di Pimpinan Daerah Ikatan Pelajar Muhammadiyah Ponorogo.

3) Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk pelaksanaan pendidikan yang lebih baik lagi, apabila peneliti telah menjadi pendidik sehingga dapat berkontribusi pada dunia pendidikan.

E. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pembahasan dalam skripsi ini, maka penulis menggunakan pembahasan sebagai berikut:

Bab satu Pendahuluan, bab ini berfungsi untuk memaparkan pola dasar dari keseluruhan isi skripsi yang terdiri dari latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab dua berisi Tinjauan Pustaka dan Landasan Teori, bab ini berfungsi untuk mengetahui hasil-hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan masalah yang sedang dikaji dalam skripsi ini dan juga untuk mengetahui sejauh mana penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan, sekaligus untuk mengetahui lebih dalam kontribusi penelitian terhadap keilmuan di bidang kajian yang diteliti yaitu Strategi Pendidikan Unggul Berbasis Organisasi (Studi Kasus di Pimpinan Ikatan Pelajar Muhammadiyah

Ponorogo). Sedangkan landasan teori berisi kerangka konseptual atau teori-teori yang akan diterapkan atau dikaji dalam skripsi.

Bab tiga berisi Metode Penelitian. Bab ini berisi tentang jenis penelitian, pendekatan penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, metode analisis data dan teknik validasi data yang telah dilakukan di Pimpinan Daerah Ikatan Pelajar Muhammadiyah Ponorogo.

Bab empat berisi Hasil Penelitian. Bab ini berfungsi untuk mengetahui gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data, dan analisis data tentang Strategi Pendidikan Unggul Berbasis Organisasi yang dilaksanakan di Pimpinan Daerah Ikatan Pelajar Muhammadiyah Ponorogo.

Pembahasan terakhir yaitu penutup. Maksud dari bab ini untuk memudahkan bagi pembaca yang mengambil intisari dari skripsi yang berisi kesimpulan dan implikasi.

